

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, pengembangan data dan instrumen penelitian, uji coba alat pengumpul data, prosedur pengolahan data, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *kuantitatif*. Menurut Sukmadinata (2006: 53) penelitian *kuantitatif* didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Adapun pendekatan *kualitatif* dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Bandung sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program hipotetik.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sukmadinata (2006: 164) penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dimaksud dalam penelitian yaitu program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan konseling di sekolah yang akan disusun secara hipotetik sebagai rujukan kepada pihak sekolah yang diteliti.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang diungkapkan oleh Borg dan Gall (Sukmadinata, 2006: 169) terdiri dari sepuluh tahapan. Namun dalam penelitian dilakukan modifikasi terhadap tahapan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut dipaparkan rincian tahapan penelitian:

1. Studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan konsep diri, studi empiris berdasarkan fakta lapangan yang berkaitan gambaran konsep diri siswa serta deskripsi mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Bandung.
2. Penyusunan program hipotetik, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun program hipotetik berdasarkan gambaran yang diperoleh dari lapangan.
3. *Judgement* program, untuk mengetahui kelayakan program hipotetik, maka dilakukan *judgement* program oleh pakar dan praktisi BK.
4. Revisi program, dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh program akhir.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri

Hurlock (1974: 21) berpendapat bahwa konsep diri merupakan konfigurasi persepsi yang meliputi keyakinan, perasaan, sikap dan nilai yang dipandang siswa sebagai bagian dari karakteristik diri. Konsep diri juga diartikan Hurlock sebagai sistem pemaknaan siswa tentang diri sendiri dan pandangan orang lain terhadap dirinya.

Lebih lanjut Hurlock menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen konsep diri atau gambaran siswa tentang dirinya, yaitu:

- a. Komponen *perceptual*: merujuk pada persepsi siswa tentang penampilan fisiknya, baik persepsi siswa tentang diri sendiri maupun kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh siswa yang bersangkutan (*mirror image*). Komponen ini ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu apakah siswa menerima atau menolak bagian-bagian tubuhnya: perasaan menarik atau serasi, perasaan terhadap stamina dan atau kesehatan, persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya. Komponen ini sering disebut konsep diri fisik (*physical self-concept*);
- b. Komponen *conceptual*: merujuk pada konsepsi siswa atas karakteristik dirinya yang khas, termasuk di dalamnya kemampuan dan ketidakmampuan, latar belakang dan asal usulnya, serta masa depan. Komponen ini sering disebut konsep diri psikologis (*psychological self-concept*) yang tersusun dalam bentuk kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran atau sebaliknya, percaya diri atau sebaliknya, kebebasan atau sebaliknya, dan keberanian atau sebaliknya; dan
- c. Komponen *attitudinal*: merujuk pada perasaan siswa tentang dirinya, menyangkut sikap tentang status saat ini dan prospek masa depannya, perasaan kebermanfaatan (*worthiness*) sikap terhadap diri, penyesalan diri, perasaan bangga atau malu. Karakteristik ini akan berkembang ketika siswa memasuki masa remaja dan dewasa yaitu keyakinan, pendirian, nilai-nilai, cita-cita atau aspirasi dan pandangan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka konsep diri dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan cara pandang, pengetahuan, pengharapan dan penilaian siswa SMP tentang dirinya baik mengenai fisik, psikis, dan sikap yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dimana siswa tersebut berada. Secara lebih spesifik, indikator-indikator konsep diri dalam penelitian ini dituangkan ke dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a. *Perceptual* (fisik), meliputi: persepsi siswa tentang penampilan fisik yang dimiliki dan kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan .
- b. *Conceptual* (psikis), meliputi: karakteristik diri yang khas, konsep tentang kemampuan dan ketidakmampuan dan kesan tentang latar belakang keluarga.
- c. *Attitudinal* (sikap), meliputi: sikap tentang status siswa pada saat ini dan sikap terhadap masa depan.

2. Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa

Program bimbingan diartikan Winkel (1997: 119) sebagai rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir dan terkoordinasi selama periode tertentu. Suatu program bimbingan dapat disusun berdasarkan kepada satu kerangka pikiran tertentu yang dapat mempengaruhi pola dasar yang dipegang dalam mengatur seluruh kegiatan bimbingan yang diadakan.

Lebih lanjut Suherman & Sudrajat (1998: 1) menjelaskan bahwa program adalah rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya yang

berupa tujuan, jenis kegiatan, personil, waktu, teknik/strategi, pelaksanaan dan fasilitas lainnya.

Program bimbingan dalam penelitian ini, diartikan sebagai kegiatan layanan bimbingan yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi untuk mengembangkan konsep diri siswa baik secara fisik, psikis maupun sikap, sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian secara utuh. Tujuan akhir dari program ini yaitu agar siswa mampu mengembangkan pemahaman, penilaian, harapan, pengetahuan tentang diri sendiri secara positif dan dapat berinteraksi serta menerima tanggapan dari orang lain secara positif.

Struktur program yang dikembangkan yaitu: (1) rasional; (2) visi dan misi; (3) deskripsi kebutuhan; (4) tujuan; (5) komponen program; (6) rencana operasional; (7) pengembangan tema; (8) pengembangan satuan layanan; (9) evaluasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 7 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009, dengan pertimbangan:

1. Siswa SMP dengan kisaran usia 12-15 tahun berada pada masa pubertas yang ditandai dengan keberfungsian organ reproduksi, dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Dampak psikologis yang terjadi pada masa pubertas yaitu adanya konsep diri yang kurang baik, hal ini disebabkan karena remaja merasa tidak mampu menerima perubahan fisik yang terjadi dan merasa tidak puas dengan penampilan yang dimiliki. Selain itu, faktor lingkungan yang

kurang kondusif dalam menyikapi remaja yang sedang berada dalam masa pubertas juga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

2. Observasi yang telah dilakukan di SMPN 7 Bandung, pengelompokan adanya perilaku konsep diri negatif pada siswa kelas VIII. Terdapat siswa yang merasa tidak percaya diri dengan fisik yang dimiliki, timbulnya ejekan antar teman mengenai bentuk fisik yang menyebabkan siswa menjadi minder dalam pergaulan, serta adanya perilaku yang tidak sesuai dengan etika dan nilai-nilai.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2006: 58) teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan menggunakan pendapat Surakhmad (Riduwan, 2006: 65) menyatakan apabila populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi 100 sampai dengan 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50%.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 65), yaitu sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diambil
n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 375}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$= 15\% + \frac{625}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.69 (35\%)$$

$$= 15\% + 24.1\% = 39.1\% \text{ dibulatkan menjadi } 40\%$$

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	39	16
2.	VIII B	37	15
3.	VIII C	37	15
4.	VIII D	40	16
5.	VIII E	42	17
6.	VIII F	40	16
7.	VIII G	37	15
8.	VIII H	36	14
9.	VIII I	33	13
10.	VIII J	34	13
Jumlah		375	150

D. Pengembangan Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari:

- a. Siswa, untuk memperoleh data tentang gambaran konsep diri.
- b. Guru Pembimbing, untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan konsep diri serta sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan program.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non-tes dengan menggunakan angket, pedoman wawancara dan observasi

- a. Angket

Angket dipergunakan untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian. Berikut ini akan dijelaskan aspek dan indikator

pembentukan konsep diri dalam bentuk kisi-kisi instrumen sebelum di validasi dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa SMP
Sebelum Validitas

Aspek	Indikator	Item		Σ
		(+)	(-)	
<i>Perceptual</i> (Fisik)	Persepsi siswa tentang fisik yang dimiliki	2, 3, 5, 7	1, 4, 6, 8	8
	Kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan	11, 12, 14, 15	9, 10, 13, 16	8
<i>Conceptual</i> (Psikis)	Karakteristik diri yang khas	17, 20, 21, 22, 23	18, 19	7
	Konsep tentang kemampuan dan ketidak mampuan	24, 25, 27, 28, 30, 31	26, 29	8
	Kesan tentang latar belakang keluarga	32, 33, 34, 35, 36, 38	37	7
<i>Attitudinal</i> (Sikap)	Sikap terhadap status pada saat ini	39, 40, 44	41, 42, 43, 45	7
	Sikap terhadap masa depan	46, 47, 48, 51, 52	49, 50	7
Σ		33	19	52

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru pembimbing dengan menggunakan instrumen yang disediakan. Teknik pelaksanaan wawancara berupa teknik wawancara terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMPN 7 Bandung. Hasil dari wawancara diproses dan ditafsirkan menjadi analisis data untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling
SMP Negeri 7 Bandung

Aspek	Indikator
Program Bimbingan Konseling	Penyusunan program
	a. Landasan penyusunan program
	b. Identifikasi kebutuhan siswa
	Perencanaan program
	Pemetaan pemberian layanan
	Promosi program
	Proses pemberian layanan
a. Jenis layanan	
c. Strategi pelaksanaan layanan	
e. Wujud partisipasi sekolah	
	Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut
Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa	Tanggapan pengadaan program
	Harapan pengadaan program
	Gambaran program bimbingan
	Potensi keterlibatan partisipasi sekolah

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana
Bimbingan dan Konseling

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana
Ruang Bimbingan	Ruang konseling Ruang bimbingan kelompok Ruang kerja pembimbing Ruang dokumentasi Ruang kelas Ruang aula Ketersediaan jam kelas bagi BK
Alat Pengumpul Data	Angket siswa ITP DCM Pedoman wawancara Daftar kemajuan belajar Sosiometri

	Daftar presensi kelas
Alat Penyimpan Data	Buku pribadi siswa Buku catatan kasus Buku catatan konseling siswaal Buku catatan konseling kelompok Dokumen sosiometri Agenda harian guru pembimbing Laporan evaluasi BK Buku catatan <i>home visit</i> Buku tamu
Buku-Buku Pedoman	Kurikulum BK Buku-buku sebagai sumber layanan
Kelengkapan Administrasi	Blanko surat panggilan siswa Agenda surat Papan informasi Papan Program bimbingan Struktur organigram BK

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

1. Uji kelayakan instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Uji kelayakan dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dra. Hj. S.W Indrawati, Psi., M.Pd., Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd, dan Ipah Saripah, M.Pd. Hasil uji kelayakan dari 71 item instrumen, 19 item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item yang akan diujicobakan yaitu sebanyak 52 item, seperti yang terdapat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Judgement Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 24, 25, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 45, 46, 49, 50, 51, 52, 55, 57, 63, 64, 65, 67, 68,	34
Revisi	5, 7, 18, 29, 30, 35, 36, 39, 41, 43, 58, 59, 60, 61, 62, 66, 70, 71	18
Buang	1, 9, 11, 16, 19, 22, 23, 26, 27, 28, 40, 42, 44, 47, 48, 53, 54, 56, 69	19

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh siswa SMP kelas VIII. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima siswa SMP kelas VIII. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMP kelas VIII.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Instrumen diujicobakan kepada 80 siswa SMP Negeri 7 Bandung (tidak ada ketentuan mengenai jumlah sampel uji coba). Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*).

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketentuan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (Riduwan, 2006: 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows V.15*. Dari 52 item pernyataan konsep diri, diperoleh 7 item pernyataan yang tidak valid, sehingga total item pernyataan valid adalah 45 item. Contoh penghitungan uji validitas instrumen dijelaskan dalam Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 15

			ASPEK1	KET
Spearman's rho	ITEM1	Correlation Coefficient	.407(**)	Valid
		Sig. (1-tailed)	.000	
		N	80	
	ITEM2	Correlation Coefficient	.412(**)	Valid
		Sig. (1-tailed)	.000	
		N	80	

*Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen konsep diri siswa dijelaskan dalam Tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Σ
Valid	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	45
Tidak Valid	4, 6, 15, 20, 35, 42, 43	7

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi 15*.

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 138) yang dijelaskan dalam Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.80 – 1.000	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah

Uji reliabilitas instrumen konsep diri siswa hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas tinggi. Apabila r hitung $> r$ tabel, maka butir item pernyataan reliabel, sedangkan jika r hitung $< r$ tabel, maka butir item pernyataan tidak reliabel.

Tabel 3.9
Contoh Hasil Uji Reliabilitas Menurut SPSS For Windows Versi 15

Case Processing Summary

N	%
150	100.0
0	.0
150	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	45

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen konsep diri siswa sebesar 0.828 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan sangat konsisten.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyekoran

Penyekoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *ordinal* yaitu skala yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya dan dilakukan secara sederhana. Alat yang digunakan dibuat dalam bentuk skala *Likert* yang bertujuan untuk mengukur konsep diri.

Berikut ini Tabel 3.10 pemberian skor merupakan alternatif jawaban kategori positif dan negatif

Tabel 3.10
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Pengelompokkan Skor

Penentuan pengelompokkan skor digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditunjukkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respons terhadap instrumen. Pengelompokkan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek

maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui dua kategori konsep diri dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden.
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terrendah.
- c. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terrendah.
- d. Selisih yang didapat kemudian dibagi dua.
- e. Hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari kedua kategori.
- f. Menentukan kategori konsep diri:

Konsep diri diklasifikasikan ke dalam dua kriteria yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Penentuan rentang norma kriteria konsep diri dijelaskan dalam Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Rentang Norma Kriteria Konsep Diri

Rentang	Kategori	Interpretasi
136 - 225	Konsep diri positif	Siswa sudah paham akan dirinya, memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharap tentang diri secara positif baik mengenai fisik, psikis, dan sikap.
45 - 135	Konsep diri negatif	Siswa belum memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharap yang baik tentang diri dalam hal fisik, psikis, dan sikap.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung skor kategori konsep diri, yaitu:

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan nilai terrendah
- 2) Nilai tertinggi : Skor maksimal x Jumlah pernyataan = $5 \times 45 = 225$
- 3) Nilai terrendah : Skor minimal x Jumlah pernyataan = $1 \times 45 = 45$
- 4) Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terrendah $225 - 45 = 180$

5) Menentukan besar rentang $180/2 = 90$

Secara lebih rinci perhitungan skor kategori konsep diri siswa pada gambaran umum, setiap aspek dan masing-masing indikator, dijelaskan dalam Tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3. 12
Perhitungan Skor Kategori Konsep Diri

Keterangan	Kategori	Rentang Skor	Siswa	
			f	%
Gambaran Umum Konsep Diri	Positif	136-225	148	98.67
	Negatif	45-135	2	1.33
Aspek Fisik	Positif	40-65	140	93.33
	Negatif	13-39	10	6.67
Indikator: persepsi siswa tentang fisik	Positif	19-30	102	68
	Negatif	6-18	48	32
Indikator: kesan yang diperoleh dari orang lain	Positif	22-35	146	97.33
	Negatif	7-21	4	2.67
Aspek Psikis	Positif	61-100	146	97.33
	Negatif	20-60	4	2.67
Indikator Karakteristik diri yang khas	Positif	19-30	126	84
	Negatif	6-18	24	16
Indikator: konsep tentang kemampuan dan ketidakmampuan	Positif	25-40	129	86
	Negatif	8-24	21	14
Indikator: kesan tentang latar belakang keluarga	Positif	19-30	149	99.33
	Negatif	6-18	1	0.67
Aspek Sikap	Positif	37-60	146	97.33
	Negatif	12-36	4	2.67
Indikator: sikap terhadap status pada saat ini	Positif	16-25	121	80.67
	Negatif	5-15	29	19.33
Indikator: sikap terhadap masa depan	Positif	22-35	147	98
	Negatif	7-21	3	2

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan PPB yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI, Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Provinsi dan Kota Bandung, Kepala Dinas Kota Bandung, kemudian disampaikan pada Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga dosen dari Jurusan PPB, yaitu: Dra. Hj. S.W Indrawati, Psi., M.Pd., Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., dan Ipah Saripah, M.Pd.
6. Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SMP Negeri 7 Bandung
7. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa dengan kategori konsep diri positif dan negatif.

8. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi konsep diri siswa baik dalam bentuk angka maupun analisis situasi dan kondisi sekolah, menentukan program layanan bimbingan yang hendak dicapai, menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, dan persiapan fasilitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.
9. Uji kelayakan (validasi) program bimbingan hipotetik dilaksanakan kepada dua dosen jurusan PPB, yaitu: Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., dan Ipah Saripah, M.Pd, sedangkan dari pihak praktisi dilaksanakan kepada koordinator BK SMPN 7 Bandung yaitu Hj. Idah Rosyidah, S.Pd.
10. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.